

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 – 6 tahun dan mengalami pertumbuhan cepat dan sangat penting untuk tumbuh kembang selanjutnya. Pada masa usia dini disebut masa *golden age* yaitu masa emas dimana menentukan kehidupan anak selanjutnya. Bahwa anak usia dini memiliki karakteristik psikologis yang berbeda dari anak-anak diatas 8 tahun. Karakteristik anak usia dini adalah berbeda, egosentris, aktif, penuh semangat, rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias terhadap banyak hal, berjiwa petualang, spontan, senang, dan kaya akan fantasi. (Hamzah, N 2020)

Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk membantu anak-anak memperoleh keterampilan yang merupakan pendidikan dasar dan mengembangkan diri secara menyeluruh sejak dini samapi seumur hidup. Dalam pendidikan anak usia dini aspek perkembangan sosial, emosi, mandiri, moral dan nilai agama serta perkembangan kemampuan dasar yang mencakup perkembangan bahasa, kognitif dan fisik motorik (Laksana, D.N.L 2024)

Secara kelembagaan, PAUD di Indonesia diselenggarakan memiliki tiga jalur yaitu jalur formal, jalur non formal dan jalur informal. PAUD membantu orang tua melaksanakan pendidikan dengan lebih baik dan lebih efisien. Lembaga PAUD juga dapat membantu orang tua saling melengkapi dalam

mendidik anak mereka dan berbagi informasi tentang pendidikan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, apapun kesibukkan orang tua, orang tua harus tetap meluangkan waktu untuk berpartisipasi aktif terlibat diberbagai kegiatan yang diadakan oleh lembaga PAUD (Rahayu, S. S., & Muna, S. F. (2023)

Tujuan utama PAUD adalah untuk membantu pertumbuhan fisik dan mental anak sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut *UNESCO ECCE (Early Childhood Care and Education)* tujuannya yaitu membangun fondasi untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat menyelesaikan pendidikan lebih tinggi dan menurunkan angka mengulang dan putus sekolah. Serta aktif menjaga dan melindungi hak anak untuk mendapatkan pendidikan (Wiyani, N 2020)

2. Pelibatan Orang Tua di PAUD

Menurut Santoso (2011) anak usia dini masih menggantungkan hidup mereka kepada orang tua dan membutuhkan bantuan mereka untuk tumbuh kembang mereka. Maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga, membimbing, dan memberikan semua kebutuhan anaknya mulai dari nutrisi makanan hingga pendidikan. Orang tua juga membantu menyelesaikan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Greenberg (1989) dalam Ptmonodewo (2000) keterlibatan orang tua di sekolah akan membantu guru menumbuhkan kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin anak dan meningkatkan keinginan anak untuk bersekolah. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak di

sekolah. Selain membantu anak-anak mempelajari nilai-nilai yang baik di sekolah dan diterapkan di rumah, peran orang tua di PAUD membantu memantau perkembangan anak. Keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah sangat penting. Orang tua yang terlibat aktif dalam pembelajaran anaknya akan berdampak positif pada perilaku mereka di sekolah. Orang tua harus mendukung program pendidikan anaknya secara kualitas dan dalam jumlah. (Adriana, N.G., & Zimansyah, Z. 2021)

Keluarga adalah dasar yang paling penting bagi anak dalam mengembangkan pendidikannya. Dalam lingkungan keluarga mereka memainkan peran penting dalam perkembangan anak sepanjang hidup, keterlibatan orang tua penting dalam pendidikan anak terutama di PAUD. Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak penting lantaran mereka memiliki kemampuan untuk mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan, meningkatkan perilaku positif anak, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak, meningkatkan tingkat kehadiran anak di sekolah, dan membantu mengembangkan program sekolah. (Gogahu, F. K., & Wijayaningsih, E. L. 2023)

Dalam Peraturan Ditjen PAUD Dikmas nomor 127 tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Implementasi Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa keterlibatan keluarga sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak. Banyak studi menunjukkan bahwa melibatkan keluarga terutama orang tua dalam pendidikan mempengaruhi keberhasilan orang tua, anak, pendidik, dan sekolah secara signifikan dalam hal 1)

mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran, meningkatkan kesadaran tentang kesehatan, meningkatkan perilaku positif 2) memperbaiki persepsi orang tua terhadap sekolah, meningkatkan kepuasan pendidik, dan mempererat hubungan dengan guru.

Dalam Labibah, A. N. (2023) dituliskan bahwa Lembaga pendidikan yang menyadari pentingnya keterlibatan orang tua akan berusaha menawarkan berbagai jenis aktivitas pelibatan orang tua yang dapat dipilih orang tua dengan mempertimbangkan keadaan mereka masing-masing dan memenuhi kebutuhan orang tua.

Dalam buku Patmonodewo (2000) Morisson mengungkapkan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua yaitu 1) orientasi pada tugas yaitu orang tua berpartisipasi dalam program sekolah serta membantu tugas anak di rumah. 2) orientasi pada proses yaitu orang tua berpartisipasi dalam perencanaan kurikulum, program semester. 3) orientasi pada perkembangan sekolah membantu orang tua mengembangkan keterampilan yang dapat berguna juga untuk anak.

3. Paguyuban Orang Tua di PAUD

a. Pengertian paguyuban orang tua

Paguyuban pada umumnya merupakan suatu sistem sosial sebagian besar interaksi bersifat pribadi dan rutin tradisional/berdasarkan tradisi dan adat istiadat yang telah lama ada . Paguyuban menurut KBBI adalah perkumpulan keluarga, didirikan oleh orang-orang yang mempunyai pandangan yang sama (sedarah) untuk membangunnya solidaritas (harmoni) antar anggota.

komunitas (Gemeinschaft) adalah suatu bentuk kehidupan komunal dimana para anggotanya terikat oleh hubungan batin yang murni dan nyata dan Organik. Paguyuban dalam ini berkaitan dengan perkumpulan orang tua wali murid di sekolah PAUD.

b. Ciri-Ciri Paguyuban

Menurut F. Tonnies masyarakat paguyuban (gemeinschaft) memiliki tiga ciri a) intimate yang berarti hubungan yang intim dan mesra sekali. b) private yang berarti hubungan itu pribadi, khusus untuk beberapa orang saja dan c) exclusive yang berarti hubungan itu eksklusif untuk kita sendiri dan tidak untuk orang lain.

c. Tugas, Fungsi, wewenang dan tanggung jawab Paguyuban Kelas.

Tugas Paguyuban Kelas a) berkolaborasi dengan komite, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi program keterlibatan wali murid atau paguyuban PAUD. Program ini yaitu pertemuan orang tua dengan wali kelas, kelas inspirasi dan pentas akhir tahun. b) menjadi perantara orang tua siswa dan wali kelas dan guru c) menjadi perantara orang tua siswa dan guru. Salah satu tujuan paguyuban kelas adalah a) menampung keinginan, gagasan dan kebutuhan orang tua tentang pendidikan di kelas dan b) memotivasi orang tua untuk aktif dan peduli dengan hasil belajar anak mereka.

Wewenang dan Tanggung jawab Paguyuban yaitu a) menjaga kas kelas untuk kebutuhan tambahan siswa atau kelas b) menyediakan perlengkapan dan kebutuhan kelas c) melaksanakan pertemuan rutin dengan wali murid d) mensosialisasikan kebijakan sekolah dan komite sekolah kepada orang tua

atau wali kelas e) mendukung kegiatan sekolah dan komite sekolah f) berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua dan wali siswa. (Ikhsan, A., Nurochmah, A., & Mus, S. 2019)

Paguyuban adalah kumpulan orang tua dan guru yang berkumpul di semua jenjang sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu juga disebut sebagai perkumpulan sosial di masyarakat yang terhubung dengan tujuan mulia. Anak-anak yang dididik di tempat yang sama akan membentuk hubungan kekeluargaan. Dalam dunia pendidikan, ada paguyuban yang berfokus pada keterlibatan orang tua sebagai anggota komunitas orang tua siswa (Rokim, R. 2020). Tujuan dari forum paguyuban kelas atau orang tua adalah untuk membangun hubungan yang positif antara orang tua siswa dan guru mereka, serta sesama wali murid, sehingga rasa kekeluargaan antara wali murid dan lembaga meningkat. Selain itu, sebagai tempat untuk berkontribusi dan menciptakan keuntungan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Keterlibatan orang tua adalah bagian dari paguyuban sekolah, yang merupakan acara di mana orang tua berkumpul untuk berpartisipasi dan mengambil bagian dalam kegiatan sekolah. Pengaruh paguyuban sekolah terhadap keterlibatan orang tua dapat dilihat dari apakah perkembangan anak mengarah pada perkembangan yang positif atau tidak. Pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dan perkembangan anak di rumah, sekolah dan masyarakat bergantung pada sejauh mana orang tua terlibat. (Abdillah, H. 2017)

4. Manajemen Paguyuban Wali Murid

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata “manajer” berasal dari kata “manajemen” yang berarti “menangani”. Dalam bahasa inggris *manegere* diterjemahkan sebagai kata manage (kata kerja) dan management (kata benda) dan manager untuk orang yang melakukannya. Dalam bahasa indonesia “ manajemen” berarti peneglolaan.

Berdasarkan pendapat Stoner, manajemen adalah suatu kegiatan yang berproses mengelola usaha kerja sama kelompok manusia dalam satu organisasi agar kegiatan dapat berjalan secara efesien, efektif dan sesuai tujuan.

Manajemen yaitu suatu proses penyelarasan sumber daya melalui berbagai kegaitan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan keterlibatan orang lain. Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses di mana siswa berinteraksi dengan pendidikan atau lingkungan mereka dengan cara yang disadari, teratur, direncanakan, dan sistematis untuk memaksimalkan potensi mereka (Sukatin, A. G. L., dll 2022)

b. Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki 4 fungsi yaitu :

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan tentang tujuan apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil untuk mencapai

tujuan tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan diterapkan sehingga upaya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tercapai dengan efisien dan efektif.

Pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mengatur sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Menurut Hick dan Gullet Pengorganisasian yaitu kegiatan membagi-bagi tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penggerakan ialah kegiatan setiap individu yang telah direncanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Upaya menggerakkan tenaga kerja dan menggunakan fasilitas yang ada untuk dikerjakan bersama-sama. Menggerakkan semua anggota organisasi untuk melakukan tugas sesuai yang disusun.

Pengawasan yaitu proses pengamatan seluruh kegiatan lembaga-organisasi agar terjamin berjalan sesuai rencana yang telah dibuat. Dengan tujuan untuk mencegah penyimpangan. (Rodllyah S 2015)

Tujuan manajemen PAUD di lembaga PAUD adalah untuk membangun kerja sama yang efektif dan harmonis dalam penggunaan sumber, baik manusia maupun non manusia secara efektif dan efisien. Manfaat dari manajemen lembaga PAUD yang paling penting yaitu

lembaga PAUD mendapatkan *teamwork* untuk mewujudkan tujuan PAUD dan melaksanakan berbagai program lembaga. (NA, Wiyani, 2020).

c. Manajemen Paguyuban Wali Murid PAUD

Menurut Tumanggor dkk (2021) Manajemen yaitu suatu proses yang mencakup kemampuan keterampilan khusus seseorang untuk melakukan tugas secara mandiri maupun perkumpulan dengan cara yang efektif dan efisien.

Paguyuban wali murid yaitu sekumpulan orang tua dan guru di suatu sekolah yang fokus pada pelibatan orang tua sebagai suatu kelompok orang tua siswa. Tujuan dari dibentuknya paguyuban yaitu terlibat program di sekolah, menciptakan hubungan kekeluargaan antara orang tua dan guru serta sesama wali murid.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen paguyuban wali murid yaitu mengelola perkumpulan orang tua dalam satu organisasi untuk menyalurkan sumber daya agar suatu kegiatannya dapat berjalan secara efektif, efisien serta sesuai tujuan bersama.

Menurut Ralldyah (2015) Manajemen dalam paguyuban wali murid meliputi 4 fungsi yaitu

Perencanaan dalam paguyuban sendiri yaitu membantu lembaga dalam mengidentifikasi program sekolah, merumuskan tujuan program, menyusun rencana operasional dan merencanakan jadwal, program kegiatan, dan membantu menggalang kas pada wali murid.

Pengorganisasian dalam pengorganisasian dalam paguyuban yaitu membagi tugas kepada tiap anggota dan dibentuknya struktur organisasi pengurus paguyuban, membagi tugas kepada anggota paguyuban untuk suatu program.

Pelaksanaan melaksanakan dan mengkoordinasi tugas yang sudah dibagi dengan melakukan secara produktif serta dapat meringankan dan mempermudah kegiatan berlangsung. Pengawasan dan evaluasi dalam paguyuban wali murid selalu memastikan setiap kegiatan berjalan dengan sesuai rencana dan semua yang terlibat melakukan tugasnya. Evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan atau program untuk menilai kinerja.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT pertama kali dikenalkan oleh Albert Humphrey digunakan ketika melakukan penelitian di Stamford University tahun 1960-1970. SWOT terdiri dari 4 kata yaitu Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threats (Ancaman). Analisis SWOT adalah metode yang digunakan secara historis untuk mendapatkan gambaran cepat tentang keadaan strategi perusahaan atau organisasi. Secara yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta mengurangi kelemahan dan ancaman. Ferrel dan Harline (2005) fungsi dari analisis ini untuk mengumpulkan informasi yang ada sehingga

melalui analisis ini dapat dibedakan permasalahan di dalam (kekuatan dan kelemahan) dan permasalahan dari luar (peluang dan ancaman).

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Hasil penelitian Gogahu, F. K., & Wijayaningsih, E. L. (2023) menemukan pada KB TK Satria Tunas Bangsa menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan banyak hal untuk mendorong orang tua terlibat dalam pendidikan anak mereka namun ada beberapa kendala dalam melibatkan orang tua di sekolah yaitu kurangnya pengetahuan orang tua mengenai keterlibatannya, orang tua yang sangat sulit untuk terlibat.

Menurut hasil penelitian Wahyudi, M. D. (2016) didalamnya menuliskan bahwa keterlibatan orang tua anak usia dini dalam proses perencanaan, termasuk partisipasi mereka pada rapat awal dan akhir tahun ajaran. Orang tua sangat terlibat dalam aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pada tahap pelaksanaan, tetapi pada tahap pengawasan dan evaluasi, orang tua hanya melakukan pengawasan dan evaluasi singkat. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada komunikasi yang cukup antara orang tua dan guru mengenai evaluasi proses pembelajaran yang akan datang.

Dalam Penelitian Irma, C.N 2019 menunjukan bahwa hasil penelitiannya di TK Masyithoh 1 Purworejo sinergi antara guru dan wali murid kurang , pihak sekolah perlu membangun komunikasi dengan orang tua dan membantu orang tua dalam meningkatkan rasa kepeduliannya untuk ikut serta belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Maka dari itu, komunikasi antara sekolah dan orang tua harus ditingkatkan lagi. orang tua harus diberikan dukungan terus-menerus agar mereka memahami betapa pentingnya mereka berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka. Guru juga berperan sebagai perantara bagi lembaga dalam memberikan informasi penting kepada wali murid maka komunikasi dengan orang tua harus dibangun dan dipertahankan .

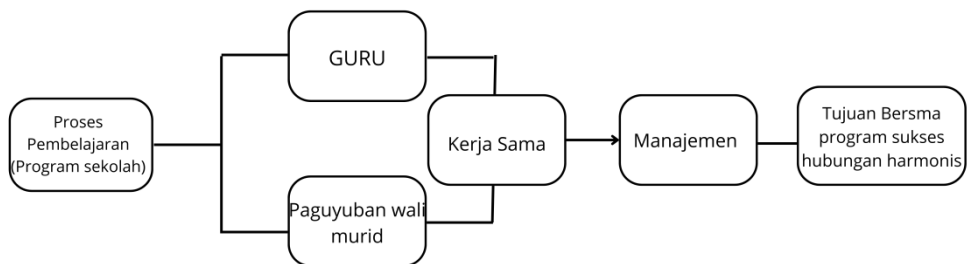
Dalam penelitian peneliti ingin menambahkan mengenai manajemen paguyuban dalam sekolah, guru dan wali murid harus aktif dalam berkomunikasi karena keterlibatan orang tua termasuk dalam bagian dari paguyuban wali murid di sekolah. Hal itu memerlukan manajemen yang baik dan strategi untuk paguyuban wali murid agar tujuan bersama tercapai yaitu proses pembelajaran yang baik untuk anak.

C. KERANGKA BERPIKIR

Keberhasilan program PAUD bergantung pada keterlibatan orang tua. Guru sebagai pendidik kedua harus terus berusaha berkomunikasi dan berhubungan dengan orang tua untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang anak sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi mereka, Untuk memastikan bahwa program bertahan dan berkesinambungan anatar guru dan orang tua harus aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak di sekolah. Keterlibatan orang tua adalah bagian dari paguyuban sekolah, sekumpulan orang tua yang berkumpul untuk berpartisipasi dan terlibat di sekolah. Keterlibatan orang tua juga

memberikan kesempatan untuk berkontribusi dan menciptakan efek positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Lembaga harus mengupayakan komunikasi antara guru dan orang tua, maka lembaga memerlukan manajemen hubungan antara guru dan sekolah dengan baik untuk membantu menunjang proses pembelajaran dan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan baik di rumah maupun di sekolah.



Gambar 2.1. kerangka berpikir